



Determinasi Keberhasilan Pendidikan, Berfikir Sistem, Pemberdayaan, Potensi Diri

Ibnu Kholdun^{1*}, Maisah², Fadlilah³, Aprizal Wahyudi Diprta⁴

¹ Postgraduate Doctoral Student, UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, Indonesia, email: ibnuholdun471@gmail.com

² Dosen Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Jambi, email: dr.maisah@yahoo.com

³ Dosen Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Jambi, email: fadlilah@uinjambi.ac.id

⁴ Postgraduate Doctoral Student, UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, Indonesia, email: awd960401@gmail.com

*Corresponding Author: Ibnu Kholdun¹

Abstrak: Artikel ini mengalisis tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menggali Potensi External dan pemberdayaan untuk keberhasilan Pendidikan, sehingga pendidkan seorang siswa dalam suatu lembaga atau perusahaan mampu menempatkan menjadi SDM (yang berkompeten dan professional, Metode penulisan artikel Literature Review ini adalah dengan metode library research, yang bersumber dari media online seperti Google Scholar, Mendeley dan atau media online akademik lainnya. Hasil artikel ini adalah bahwa: Determinasi Keberhasilan Pendidikan 1) Berfikir Sistem, 2) Pemberdayaan 3) Potensi Diri, selain Determinasi diatas juga ada faktor lain seperti latar belakang sosial, budaya dan proses pembelajaran.

Kata Kunci: Keberhasilan Pendidikan, Berfikir Sistem, Pemberdayaan, Potensi Diri

INTRODUCTION

Struktur Organisasi yang baik harus didasari oleh SDM yang berkompeten, dan professional, hal ini sangat mempengaruhi kemajuan pendidikan, pendidikan sebagai upaya investasi masa di akan datang, maka dari itu orang sering menyebutkan untuk menyatakan betapa pentingnya pendidikan bagi warga masyarakat untuk meraih masa depan yang lebih gemilang.

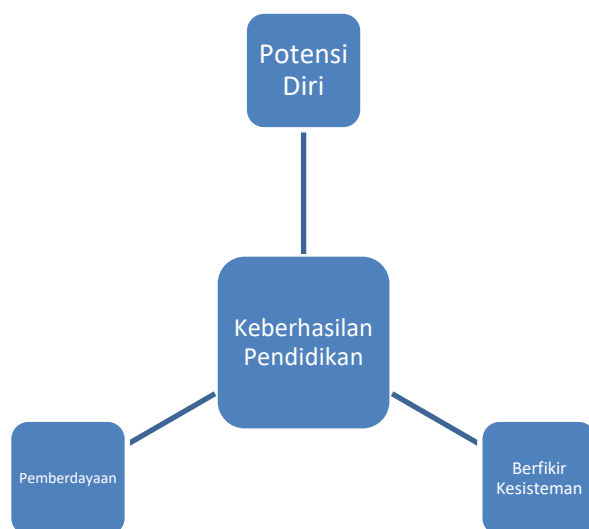
Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Sisdiknas 2003) Tujuan pendidikan dan tujuan belajar meliputi tiga aspek, yaitu: Aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Sampai saat ini, faktor yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar dari ketiga aspek tersebut adalah

aspek kognitif yang meliputi persepsi, ingatan dan berfikir sedangkan aspek afektif dan psikomotorik lebih bersikap pelengkap untuk menentukan derajat keberhasilan belajar anak di sekolah (abu Ahmadi:2005:110) Bapak Pendidikan Nasional Indonesia telah menandakan perlunya tanggung jawab dan kewajiban pendidikan diletakkan pada semua pihak yang berkepentingan. Beliau menyebut dengan “Tri Pusat Pendidikan” yang bermakna bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, tri pusat Pendidikan dan masyarakat yang mempengaruhi tersebut bahwa pada dasarnya sebuah hubungan timbal balik. (ali hapzi2021:414)). Hal itu karena semua lembaga tersebut merupakan pusat-pusat terselenggarakannya pendidikan. Berarti semua pihak bertanggung jawab atas pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan bagi warga masyarakat pada umumnya.

Setiap pihak akan memiliki kewajiban dan tanggung jawab yang berbeda dalam penyelenggaraan pendidikan. Namun demikian, masyarakat, sekolah dan dan keluarga dituntut peran dan partisipasinya yang nyata dan tidak salingmenggantungkan di dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut. Partisipasi semua pihak akan terwujud dalam bentuk-bentuk kinerja yang saling mendukung demi terwujudnya cita-cita masyarakat. Dari perpspektf ini maka menjadi sangat tidak masuk akal apabila ada pihak yang tidak dapat menjalankan tugas dan kewajibannya dengan baik tetapi menuntut hasil pendidikan yang berkualitas. Dengan kata lain, pencapaian tujuan pendidikan yang berkualitas baik diperlukan kemitraan dari semua pihak agar pendidikan semakin berdaya untuk mewujudkan tujuannya secara bekualitas. Berdasarkan pemikiran tersebut, maka ada beberapa bentuk kerjasama yang mungkin terjadi dalam penyelenggaraan pendidikan, antara lain : pertama kemitraan anantara sekolah dan keluarga, antara sekolah dan masyarakat dan terakhir antara keluarga dan masyarakat merupakan bentuk kemitraan dan pemberdayaan pendidikan, dan seterusnya. Kemitraan antara sekolah dan keluarga berupa berbagai usaha yang dapat dilakukan keluarga untuk mendukung pencapaian tujuan belajar/ sekolah.

Sehingga Artikel ini akan membahas faktor-faktor yang mempengaruhi secara khusus dalam variabel-variabel yang berpengaruh terhadap penempatan bawahan oleh pimpinan yaitu pengaruh Keberhasilan Pendidikan (Y1) terhadap Potensi Diri (X1), Berfikir Sistem (X2) dan Pemberdayaan (X3).

Dari penjabaran diatas dapat dibuat skema Potensi External adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Keberhasilan Pendidikan

Berdasarkan latar belakang, maka dapat di rumuskan permasalahan yang akan dibahas guna membangun hipotesis untuk riset selanjutnya yaitu:

1. Apakah Berfikir Sistem berpengaruh terhadap Keberhasilan Pendidikan?
2. Apakah Pemberdayaan berpengaruh terhadap Keberhasilan Pendidikan?
3. Apakah Potensi Diri berpengaruh terhadap Keberhasilan Pendidikan?

LITERATURE REVIEW

Berfikir sistem

Dalam tahun terakhir konsep sistem telah memperoleh peningkatan pengaruh dalam psikologi dan psikopatologi. Banyak penyelidikan telah disebut teori sistem umum atau beberapa bagian dari itu. (F allpoot19).

Sistem berasal dari bahasa latin (*systema*) dan bahasa Yunani (*sustema*) adalah suatu kesatuan yang terdiri komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi, atau energi.

Berpikir sistem mampu memfasilitasi proses yang lebih baik dalam memahami masalah. Dengan memandang permasalahan sebagai sebuah sistem, kita bisa terlepas dari jebakan untuk hanya memfokuskan diri memperbaiki apa yang rusak. Pemahaman sebagai sistem akan mengembangkan fokus kita kepada adanya hubungan antara apa yang rusak dengan komponen lainnya.

Hubungan ini bisa menimbulkan keterkaitan, dan keterkaitan bisa berujung kepada ketergantungan, sehingga kita bisa melihat peluang baru dan lebih baik dalam menyelesaikan masalah (hidayanto 2016:). Proses yang dinamis inilah yang membuat berpikir sistem disebut sebagai sebuah seni untuk secara simultan memandang pohon tanpa melupakan perhatian terhadap hutan (*the art of seeing trees without forgetting the forest*).

Istilah “berpikir sistem” dipopulerkan dalam buku *5th Discipline* oleh Peter Senge di awal tahun 1990an. Buku ini membahas bahwa untuk menjawab tantangan kompleksitas dunia di masa akan datang, organisasi perlu membangun 5 kedisiplinan utama: keahlian personal, visi bersama, belajar secara kelompok, model mental dan berpikir sistem.

Pemberdayaan

Tarigan menjelaskan bahwa istilah pemberdayaan sering kali digunakan dalam konteks kemampuan meningkatkan keadaan ekonomi individu. Selain itu, pemberdayaan juga merupakan konsep yang mengandung makna perjuangan (Tarigan, 2013). Selanjutnya Hadi menjelaskan bahwa pemberdayaan merupakan proses menjadi seseorang untuk memiliki kekuatan melalui pelatihan untuk memberikan kesempatan membuat keputusan dengan berpartisipasi dan mengfungsikan peran untuk mencapai kualitas individu (Purbathin Hadi, 2015).

Widayanti menyatakan bahwa, Pemberdayaan merupakan proses perincian (*breakdown*) dari hubungan atau relasi antara subjek dan objek (termasuk dikotomi laki-laki – perempuan). Proses ini mementingkan adanya pengakuan subjek akan kemampuan atau daya (*power*) yang dimiliki objek. Secara garis besar, proses ini mengutamakan mengairnya daya (*flow of power*) dari subjek ke objek.

Dalam pengertian konvensional, konsep pemberdayaan sebagai terjemahan *empowerment* mengandung dua pengertian, yaitu (1) *to give ability to* atau *to enable* atau usaha untuk member kemampuan atau keberadaan (Widayanti, 2012) Pemberdayaan ini sudah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya di antaranya adalah (Lodjo, 2013; Margolang, 2018; Nopriono & Suswanta, 2019; Purbathin Hadi, 2015; Subiyanto, 2013; Sudayanto, Ragimun, dan Rahma, 2011; et al., 2017; Widjajanti, 2011).

Potensi Diri

Potensi diri adalah kemampuan diri untuk melakukan kegiatan, terdiri atas potensi fisik dan mental. Potensi fisik adalah otot, wajah. Potensi mental adalah IQ, EQ, SQ, AQ

(werdayanti, 2017:85). Gordon Dryden dan Dr. Jeannette Vos mengungkapkan “Setiap anak secara potensial pasti berbakat tetapi ia mewujud dengan cara yang berbeda-beda. Setiap orang juga memiliki gaya belajar, bekerja, dan karakter yang unik. Orang dari segala usia dapat belajar apa saja jika diberi kesempatan untuk melakukannya dengan gaya unik mereka, dengan kekuatan pribadi mereka sendiri” (Musrofi, 2007:66). Sedangkan Canfield mengatakan, “kita semua diberkati dengan beberapa talenta yang dianugerahkan tuhan. Sebagian besar kehidupan kita itu adalah menemukan apa saja talenta kita, lalu memanfaatkan serta menerapkannya dengan sebaik mungkin. Proses penemuan ini bisa memakan waktu bertahun-tahun bagi banyak orang dan ada yang tidak pernah benar-benar memahami apa saja talenta terbesarnya. Konsekuensinya, kehidupan mereka kurang memenuhi. Orang-orang ini cenderung bergumul karena mereka habiskan sebagian besar waktu mereka 7 dalam pekerjaan atau bisnis yang tidak sesuai dengan kekuatan mereka. Ibarat memaksakan pasak persegi ke dalam lubang bulat. Itu tidak efektif dan menimbulkan banyak stres serta frustrasi” (Musrofi, 2007:66). Menurut Yumnah potensi bisa disebut kekuatan, energy atau kemampuan yang terpendam yang dimiliki dan belum dimanfaatkan secara optimal. Potensi diri yang dimaksud disini suatu kekuatan yang masih terpendam yang berupa fisik, karakter, minat, bakat, kecerdasan dan nilai-nilai yang terkandung dalam diri, tetapi belum dimanfaatkan dan diolah (Yumnah, 2016). Awang & Kamal menjelaskan, potensi diri adalah kemampuan dan kekuatan yang dimiliki oleh seseorang baik fisik maupun mental dan mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan bila dilatih dan ditunjang dengan sarana yang baik. Sedangkan diri adalah seperangkat proses atau cirri-ciri proses fisik, perilaku dan psikologis yang dimiliki (Rusleda Awang, Wan Kamal Mujani, 2012).

Potensi diri ini sudah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya di antaranya adalah (“Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura,” 2016; Hartono, 2016; Masni, 2016; Rasidi, 2012; Rohana Hamzah et.al., 2010; Rusleda Awang, Wan Kamal Mujani, 2012; Yumnah, 2016)

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan sebenarnya sudah banyak diteliti oleh para peneliti lainnya, sehingga penulis perlu menggambarkan secara ringkas penelitian relevan yang berkaitan dengan artikel ini seperti pada : (Chairiyati, 2013), (Siahaan and Bahri, 2019), (Rafii and Andri, 2015), (Purwaningsih, Syahrums Agung, 2016).

Tabel 1. Penelitian dalam Studi yang relevan

No	Author (tahun)	Hasil Riset Terdahulu	Persamaan dengan Artikel ini	Perbedaan dengan Artikel ini
1.	(Alim Muidah, 2011)	Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Sma Negeri 1 Welahan Kabupaten Jepara	Pengaruh Keberhasilan Prestasi Belajar merupakan indikator keberhasilan pendidikan	Artikel kami meneliti, tentang keberhasilan Pendidikan.
2.	(Yayan Surahman, 2007)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial Siswa Kelas Viii Smp Negeri 22 Semarang	Faktor-Faktor Yang Mempengaruh keberhasilan belajar	Artikel ini meneliti tentang keberhasilan Pendidikan secara umum
3.	(Chairiyati, 2013)	Hubungan Antara Self-Efficacy Akademik dan Konsep Diri Akademik dengan Prestasi Akademik	Pengaruh Prestasi Kerja sebagai Variabel X2	Pengaruh Konsep diri akademik dengan Prestasi Akademik berbentuk

METODE PENELITIAN

Metode penulisan artikel ilmiah ini adalah dengan metode kualitatif dan kajian pustaka (Library Research). Mengkaji teori dan hubungan atau pengaruh antar variabel dari buku-buku dan jurnal baik secara offline di perpustakaan dan secara online yang bersumber dari Mendeley, Scholar Google dan media online lainnya.

Dalam penelitian kualitatif, kajian pustaka harus digunakan secara konsisten dengan asumsi-asumsi metodologis. Artinya harus digunakan secara induktif sehingga tidak mengarahkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Salah satu alasan utama untuk melakukan penelitian kualitatif yaitu bahwa penelitian tersebut bersifat eksploratif, (Ali & Limakrisna, 2013).

Untuk itu, dalam penelitian kepustakaan, mengumpulkan buku harus secara bertahap, sebab untuk mendapatkan segala kebutuhan tersebut di atas, bisa dihasilkan melalui perpustakaan, buku-buku, artikel, atau jurnal yang berkaitan dengan pembahasan yang akan diteliti, dengan menggunakan data-data dari berbagai referensi tersebut dikumpulkan dengan jalan membaca (*text reading*), mengkaji, mempelajari, dan mencatat literatur yang ada kaitannya dengan masalah yang dibahas dalam tulisan ini. Teknik pengumpulan data, dalam hal ini penulis akan melakukan identifikasi wacana dari buku-buku, makalah, atau artikel, majalah, jurnal, web (internet), ataupun informasi lainnya yang berhubungan dengan judul penulisan untuk mencari hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya yang berkaitan dengan kajian tentang peran kepemimpinan dalam organisasi lembaga pendidikan Islam. Sementara itu, sebagai model analisis data, penelitian ini menggunakan model analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan maka pembahasan artikel literature review ini dapat di analisis lebih lanjut mengenai pengaruh dari setiap variable sebagai berikut:

1. Pengaruh Berfikir Sistem Terhadap Keberhasilan Pendidikan.
2. Pengaruh Pemberdayaan Terhadap Keberhasilan Pendidikan
3. Pengaruh Potensi Diri Terhadap Keberhasilan Pendidikan

Conceptual Framework

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, penelitian terdahulu yang relevan dan pembahasan pengaruh antar variabel, maka di perolah kerangka berfikir artikel ini seperti di bawah ini. Menggunakan konsep (Literature Review MSDM) :

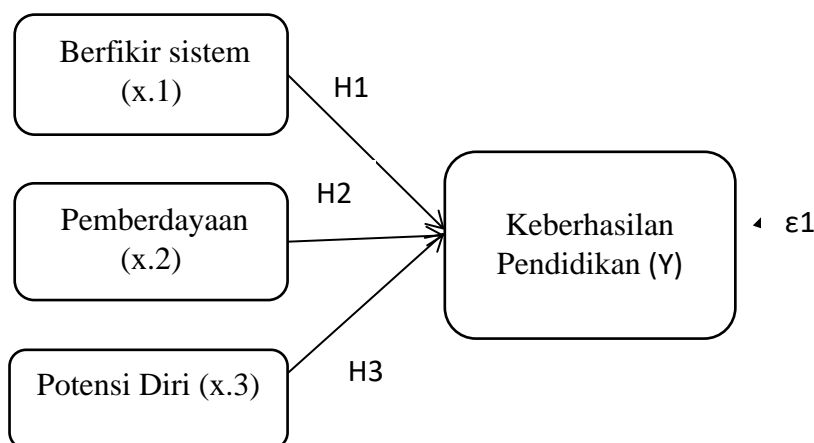


Figure 1: Conceptual Framework

Berdasarkan gambar conceptual framework di atas, maka: Berfikir Sistem, Pemberdayaan, dan Potensi Diri dapat di jelaskan mengenai pengaruh terhadap Keberhasilan Pendidikan.

Selain dari tiga variabel exogen ini yang mempengaruhi Keberhasilan Pendidikan, memiliki banyak faktor-faktor yang mempengaruhi, sehingga masih banyak variabel lain yang mempengaruhi Artikel ini membahas faktor yang mempengaruhi pemberdayaan keberhasilan pendidikan: berfikir sistem, external pendidikan, menggali potensi diri dalam tradisi kesisteman. Selain dari faktor-faktor yang di bahas dalam artikel ini faktor-faktor yang mempengaruhi pemberdayaan keberhasilan pendidikan, masih banyak faktor lain lagi berdasar riset sebelumnya di antaranya adalah: 1) Sistem Informasi: (Sari & Ali, 2019), (Shobirin & Hapzi Ali, 2019), (Ashshidiqy & Ali, 2019), (Djojo & Ali, 2012), (Desfiandi, Desfiandi, et al., 2017); 2) Organisasi:(Sari & Ali, 2019), (Brata, Husani, Hapzi, 2017), (Limakrisna et al., 2016), (Desfiandi, Fionita, et al., 2017), (Harini et al., 2020), (Riyanto, Pratomo, et al., 2017), (Sulaeman et al., 2019), (Ali, 1926), (Masydzulhak et al., 2016), (Widodo et al., 2017), (Silitonga et al., 2017), (Rivai et al., 2017), (Prayetno & Ali, 2017); 3) Kepemimpinan:(Limakrisna et al., 2016), (Bastari et al., 2020), (Anwar et al., 2020), (Ali et al., 2016), (Djoko Setyo Widodo, P. Eddy Sanusi Silitonga, 2017), (Chauhan et al., 2019), (Elmi et al., 2016). 5) Lingkungan: (Mulyani et al., 2020), (Ali & Sardjijo, 2017), (Riyanto, *Berpikir system External Pemberdayaan Pendidikan Volume 2, Issue 2, Juli 2021 E-ISSN: 2716-375X, P-ISSN: 2716-3768 Available Online: <https://dinastirev.org/JMPIS> Page 839* Sutrisno, et al., 2017); 4) Pelaksanaan: (Rachman & Ali, 2016), (Ansori & Ali, 2017), (Rachman & Ali, 2016), (Sulaeman et al., 2019), (No et al., 2017), (Agussalim et al., 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berpikir Sistem Berpengaruh Terhadap Keberhasilan Pendidikan.

Berpikir sistem mampu memfasilitasi proses yang lebih baik dalam memahami masalah. Dengan memandang permasalahan sebagai sebuah sistem, kita bisa terlepas dari jebakan untuk hanya memfokuskan diri memperbaiki apa yang rusak. Pemahaman sebagai sistem akan mengembangkan fokus kita kepada adanya hubungan antara apa yang rusak dengan komponen lainnya. Hubungan ini bisa menimbulkan keterkaitan, dan keterkaitan bisa berujung kepada ketergantungan, sehingga kita bisa melihat peluang baru dan lebih baik dalam menyelesaikan masalah (hidayanto 2016:). Proses yang dinamis inilah yang membuat berpikir sistem disebut sebagai sebuah seni untuk secara simultan memandang pohon tanpa melupakan perhatian terhadap hutan (the art of seeing trees without forgetting the forest).

Pemberdayaan Berpengaruh Terhadap Keberhasilan Pendidikan

Dubois dan Miley (1997) dalam (Putera, 2007) mengemukakan bahwa dasardasar pemberdayaan antara lain meliputi: (1). Pemberdayaan adalah proses kerja secara bersama-sama yang bersifat manual benefit. (2). Proses pemberdayaan memandang sistem klien sebagai komponen dan kemampuan yang memberikan jalan ke sumber penghasilan dan memberikan kesempatan. (3). Klien harus merasa dirina sebagai agen bebas yang dapat mempengaruhi. (4). Kompetensi diperoleh atau diperbaiki melalui pengalaman hidup, pengalaman khusus yang kuat dari pada keadaan yang menyatakan apa yang harus dilakukan. (5). Pemberdayaan meliputi jalan ke sumber-sumber penghasilan dan kapasitas untuk menggunkan sumber-sumber pendapatan tersebut secara efektif. (6). Proses pemberdayaan adalah masalah yang dinamis, sinergis, pernah berubah dan evolusioner yang selalu memiliki banyak solusi. (7). Pemberdayaan adalah pencapaian melalui struktur-struktur parallel dari perseorangan dan perkembangan masyarakat.

Potensi Diri Berpengaruh Terhadap Keberhasilan Pendidikan

Potensi diri dalam kamus besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai kemampuan seorang individu yang memiliki kemungkinan untuk dikembangkan (Pahrurrozi, 2017). Potensi diri bisa juga disebut sebagai kekuatan, energy atau kemampuan yang terpendam yang dimiliki oleh seseorang serta belum dimanfaatkan secara maksimal. Lain sumber menyebutkan bahwa potensi diri adalah kemampuan dan kekuatan yang dimiliki seseorang baik berupa fisik maupun psikis (mental) yang kemungkinannya memiliki potensi untuk dikembangkan apabila dilatih dan didukung oleh sarana yang memadai.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saya saran sebagai berikut : 1. Masih banyak factor lain yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan selain berpikir kesisteman. 2. Potensi diri dan pemberdayaan, seperti sarana dan prasarana yang mendukung untuk tercapainya keberhasilan dalam pendidikan. 3. Masih sangat diperlukan kajian lebih lanjut untuk menemukan factor lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan pemberdayaan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Albert Bandura. (2016). Buletin Psikologi. <https://doi.org/10.22146/bpsi.11945>
- Ali, H., & Limakrisna, N. (2013). Metodologi Penelitian (Petunjuk Praktis Untuk Pemecahan Masalah Bisnis, Penyusunan Skripsi, Tesis, dan Disertasi. In Deepublish: Yogyakarta.
- Agussalim, M., Ndraha, H. E. M., & Ali, H. (2020). The implementation quality of corporate governance with corporate values: Earning quality, investment opportunity set, and ownership concentration analysis. *Talent Development and Excellence*.
- Ali, H. (1926). Evolution of Tank Cascade Studies of Sri Lanka. *Saudi Journal of Humanities and Social Sciences*. <https://doi.org/10.21276/sjhss>
- Ali, H., Mukhtar, & Sofwan. (2016). Work ethos and effectiveness of management transformative leadership boarding school in the Jambi Province. *International Journal of Applied Business and Economic Research*. Ali,
- H., & Sardjijo. (2017). Integrating Character Building into Mathematics and Science Courses in Elementary School. *International Journal of Environmental and Science Education*. <https://doi.org/10.1007/s10648-016-9383-1>
- Putera, R. E. (2007). Analisis terhadap Program-program Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Demokrasi*, 6(1).
- Pahrurrozi, P. (2017). Manusia dan Potensi Pendidikannya Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v1i1i2.53>